

POTENSI KOMPOSISI WARNA BATIK PEKALONGAN SEBAGAI *COLOR SCHEME* UNTUK PERANCANGAN BIDANG DESAIN KOMUNIKASI VISUAL.

Potential Color Composition of Pekalongan Batik as Color Scheme for Designing Visual Communication Design.

Christophera R. Lucius

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, DKI-Jakarta 11510.

Korespondensi Penulis

Email : christophera.lucius@esaunggul.ac.id

Kata kunci: batik pekalongan, komposisi warna, skema warna, desain komunikasi visual

Keywords: pekalongan batik, color composition, color scheme, visual communication design

ABSTRAK

Color scheme merupakan komposisi warna yang digunakan dalam perancangan desain komunikasi visual. Pada umumnya *color scheme* yang digunakan mengacu kepada teori-teori warna barat. Padahal batik dari daerah Pekalongan terkenal akan komposisi warnanya yang beraneka ragam. Komposisi warna dari Batik Pekalongan tersebut dapat menjadi elemen desain dalam bentuk *color scheme*. Mengacu pada penelitian bidang ilmu desain, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian terapan. Untuk mendapatkan gambaran tentang Komposisi Warna Batik Pekalongan, ditentukan dua kelompok obyek penelitian yang menggambarkan Komposisi Warna Batik Pekalongan masa lalu dan Batik Pekalongan masa kini. Penelitian tahun pertama menunjukkan variasi jumlah komposisi warna dari kain-kain Batik Pekalongan yang diteliti. Penelitian tahun kedua membentuk variasi *color scheme* berdasarkan komposisi warna dari kain-kain Batik Pekalongan yang diteliti. Terdapat enam puluh *color scheme* sebagai model *color scheme* yang bersifat kreatif dan inovatif dalam bidang Desain Komunikasi Visual, karena menggabungkan budaya tradisional Indonesia dengan desain modern, sehingga hasilnya akan bermanfaat bagi inventarisasi kekayaan budaya bangsa Indonesia.

ABSTRACT

Color scheme is color composition used in the Visual Communication Design field. In general, the color scheme used refers to western color theories. Tough Pekalongan Batik is famous for diverse colors composition. The color composition of Pekalongan Batik can be a design element in the colors scheme form. Referring to the research of design study, then this research uses applied research methods. To get a color composition picture of Pekalongan Batik, two groups of research objects were determined that describe the color composition of Pekalongan Batik in the past and Pekalongan Batik today. The research in the first year showed variation numbers of color composition in Pekalongan Batik fabrics studied. The second year formed a variety of color schemes based on the color composition of Pekalongan Batik fabric studied. There are sixty color schemes as creative and innovative model in the Visual Communication Design field, because it combines Traditional Indonesian culture with Modern Design, so the results will be beneficial for the inventory of Indonesian culture wealth.

PENDAHULUAN

Komposisi warna yang ditampilkan pada sebuah karya seni sangat berkaitan erat dengan tehnik dan materi dalam pembuatan karya seni tersebut. Salah satu bentuk pemakaian komposisi warna adalah metode pewarnaan pada pola kain yang dikenal sebagai tehnik *wax-resist dyeing* (Susanto, 1974). Tehnik perintang pewarnaan dengan lilin ini digunakan secara luas di wilayah Indonesia, yang dikenal sebagai tehnik batik. Seni kain batik di Indonesia paling banyak dikembangkan di Pulau Jawa sehingga Batik Jawa diakui memiliki ragam hias yang rumit dengan keragaman komposisi warnanya (Treda, 2008).

Batik dari daerah Pekalongan memperlihatkan kekayaan ragam hias dan komposisi warna yang terbentuk berdasarkan kearifan lokal melalui akulturasi budaya lokal dengan berbagai budaya asing yang masuk pada masa lampau, seperti India, Belanda, Cina dan Jepang (Smend, 2006 & Sekar-Jagad, 2015). Hasil persilangan budaya yang ditunjukkan melalui ragam hias dan komposisi warna Batik Pekalongan tetap bertahan hingga saat ini, seperti yang ditunjukkan gambar di bawah ini:



Gambar 1. Batik Pekalongan yang dibuat tahun 1930an (kiri) dan tahun 2010an (kanan)

Dari dua lembar kain itu dapat dilihat, bahwa komposisi warna Batik Pekalongan sangat berpotensi untuk diaplikasikan menjadi elemen desain warna, yang dapat digunakan untuk kebutuhan perancangan di bidang Desain Komunikasi Visual.

Warna merupakan elemen desain yang penting dalam menciptakan karya di bidang Desain Komunikasi Visual, sebab pemilihan warna yang tepat akan meningkatkan keindahan sebuah karya seni. Elemen warna akan menstimulasi mata dan otak guna menciptakan respon secara langsung dari sebuah karya seni (Josefin, dkk., 2016). Istilah komposisi warna dalam teori warna (Itten, 1960) menggambarkan organisasi atau pengaturan elemen visual warna, dimana hubungan interaktif yang terjadi diantara warna-warna tersebut dapat dipahami melalui fungsi dan komposisi warna. Dalam pekerjaan bidang Desain Komunikasi Visual, komposisi warna yang digunakan dalam perancangan karya desain disusun menjadi suatu *color scheme* (skema warna). Berikut ini adalah contoh *color scheme*:



Gambar 2. Contoh *color scheme* (dari kiri ke kanan): Google Logo, Pale Pastels, dan Kid's Rainbow

Untuk menggunakan elemen warna dalam profesi Desain Komunikasi Visual, pada umumnya para desainer di Indonesia masih dipengaruhi oleh teori-teori warna barat yang telah dikembangkan melalui berbagai metode, antara lain: a) Johann Wolfgang von Goethe membagi warna menjadi warna primer, warna sekunder, dan warna tersier; b) Johannes Itten menyebutkan komposisi warna harmonis sangat subyektif bagi setiap orang; dan c) Wassily Kandinsky menyatakan warna tertentu memiliki hubungan dengan bentuk tertentu. Sementara itu, jika diperhatikan dengan cermat, *color scheme* yang mengacu pada teori warna barat tidak memunculkan nuansa budaya Indonesia, padahal budaya Indonesia sendiri sangat kaya akan warna sehingga komposisi warna budayanya memiliki kesempatan untuk disusun menjadi berbagai variasi *color scheme*.

Bidang Desain Komunikasi Visual yang berkembang pesat dalam dua puluh tahun terakhir di Indonesia sangat membutuhkan adanya inovasi-inovasi baru dalam pekerjaannya. Penyusunan *color scheme* yang berbasis *culture color* dari Batik Pekalongan layak untuk dicoba, sebagai suatu alternatif baru dalam penggunaan *color scheme* yang selama ini selalu berorientasi pada *color scheme* barat. Inovasi penelitian ini berdasarkan pada pemikiran ilmiah yang kreatif, yaitu kekayaan budaya Indonesia yang dimiliki setiap daerah perlu dipertahankan dan dikembangkan sehingga bermanfaat untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di dunia internasional (LPPM-UEU, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Mengacu pada penelitian di bidang ilmu desain, digunakan metode penelitian terapan dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu tahap desain penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, tehnik pengolahan data dan tehnik analisa data (Hedrick, dkk., 1993).

Desain Penelitian

Obyek utama dalam penelitian ini adalah Batik Pekalongan, yaitu dari kain Batik Pekalongan yang diproduksi pada masa lampau hingga kain Batik Pekalongan hasil produksi masa kini. Lokasi pengambilan data adalah: a). Museum Batik Pekalongan; b). Museum Batik Yogyakarta; c). Workshop Batik Ibu Liem Poo Hien di Kabupaten Pekalongan; dan d). Workshop Batik Ibu Lianawaty Hidayat di Kota Pekalongan. Jumlah sampel disesuaikan dengan ketersediaan kain Batik Pekalongan di masing-masing lokasi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi foto Batik Pekalongan merupakan data primer, oleh karena itu instrumen pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan kain-kain Batik Pekalongan melalui fotografi. Wawancara dilakukan melalui *forum group discussion* dan *in-depth interview* dengan pengelola museum batik dan pemilik workshop Batik Pekalongan. Studi literatur tentang Batik Pekalongan menjadi informasi penunjang.

Tehnik Pengolahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data tentang komposisi warna Batik Pekalongan, dilakukan uji triangulasi melalui dokumentasi fotografi, hasil wawancara dan studi literatur. Selanjutnya dilakukan reduksi data hingga dipilih dokumen foto dari 60 lembar kain Batik Pekalongan. Pengorganisasian data disajikan dalam narasi dan berbagai jenis grafik.

Tehnik Analisa Data

Sejumlah 60 lembar kain Batik Pekalongan yang dipilih memiliki rentang waktu produksi sekitar 100 tahun (1910 – 2010), sehingga dapat mewakili "Batik Pekalongan masa lalu" dan "Batik Pekalongan masa kini". Analisis data tentang komposisi warna pada tiap lembar kain Batik Pekalongan dikerjakan secara digital menggunakan *software* desain (Setyawan, 2016), selanjutnya warna-warna tersebut disajikan sebagai *color scheme*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Pekalongan yang diperoleh dari Museum Batik Pekalongan dan Museum Batik Yogyakarta di representasikan sebagai "Batik Pekalongan masa lalu", sedangkan Batik Pekalongan yang diproduksi oleh Ibu Liem Poo Hien dan Ibu Lianawaty Hidayat diposisikan sebagai "Batik Pekalongan masa kini", sehingga diperoleh alur waktu masa produksi Batik Pekalongan.

Jenis dan jumlah warna yang ada pada kain Batik Pekalongan diidentifikasi dari setiap foto kain batiknya, yang dikerjakan melalui media digital dengan menggunakan *software Adobe Photoshop*. Jenis dan jumlah warna tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu warna latar belakang, warna ragam hias, dan warna tambahan lainnya. Data warna tersebut ditampilkan dalam bentuk informasi grafis, seperti uraian di bawah ini :

Koleksi dari Museum Batik Pekalongan

Lokasi: Jl. Jatayu No. 3, Panjang Wetan, Pekalongan 51141. Terdapat 27 lembar kain Batik Pekalongan yang dijadikan data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah identifikasi warna beberapa kain Batik Pekalongan yang diperoleh dari koleksi Museum Batik Pekalongan.



Gambar 3. Identifikasi jenis dan jumlah warna Batik Pekalongan (Koleksi Museum Batik Pekalongan)

Koleksi dari Museum Batik Yogyakarta

Lokasi: Jl. Dr. Sutomo No. 13A, Yogyakarta 55211. Terdapat 9 lembar kain Batik Pekalongan yang dijadikan data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah identifikasi warna beberapa kain Batik Pekalongan yang diperoleh dari koleksi Museum Batik Yogyakarta.



Gambar 4. Identifikasi jenis dan jumlah warna Batik Yogyakarta (Koleksi Museum Batik Yogyakarta)

Workshop Batik milik Ibu Liem Poo Hien

Lokasi: Jl. Raya Kedungwuni No. 192, Pekalongan 51173. Terdapat 12 lembar kain Batik Pekalongan yang dijadikan data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah identifikasi warna beberapa kain Batik Pekalongan yang diperoleh dari kain Batik Pekalongan buatan workshop Ibu Liem Poo Hien.



Gambar 5. Identifikasi jenis dan jumlah warna Batik Pekalongan (Workshop Ibu Liem Poo Hien)

Workshop Batik milik Ibu Lianawaty Hidayat

Lokasi: Jl. Dr. Sutomo No. 9, Pekalongan 51129. Terdapat 12 lembar kain Batik Pekalongan yang dijadikan data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah identifikasi warna beberapa kain Batik Pekalongan yang diperoleh dari kain Batik Pekalongan buatan workshop Ibu Lianawaty Hidayat.



Gambar 6. Identifikasi jenis dan jumlah warna Batik Pekalongan (Workshop Ibu Lianawaty Hidayat)

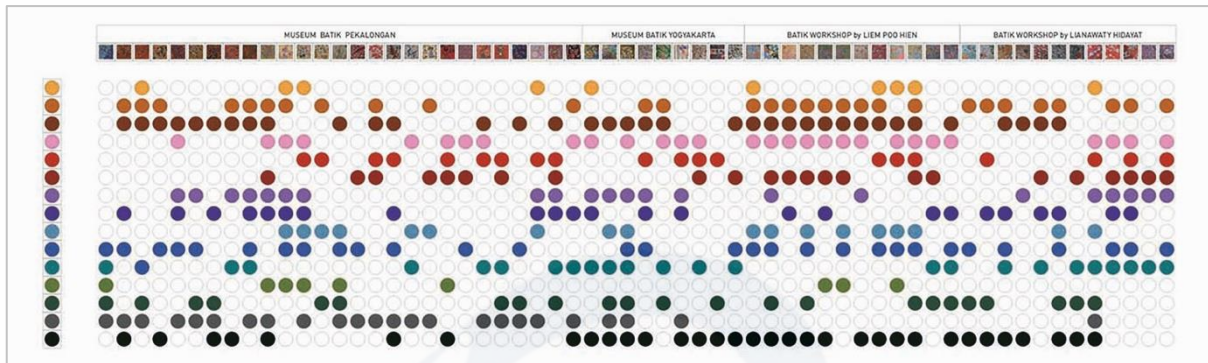
Komposisi Warna Batik Pekalongan

Setelah jenis dan jumlah warna dari ke-60 lembar kain Batik Pekalongan diidentifikasi masing-masing, selanjutnya seluruh data tersebut disatukan dalam sebuah informasi grafis.

Kolom horisontal menunjukkan jumlah kain Batik Pekalongan yang disusun berdasarkan lokasi pengambilan data yang merepresentasikan "Batik Pekalongan masa lalu" dari koleksi museum batik hingga "Batik Pekalongan masa kini" produksi workshop batik, tetapi urutannya tidak berdasarkan tahun pembuatan kain batiknya.

Kolom vertikal menggambarkan jenis-jenis warna yang diidentifikasi dari tiap lembar kain Batik Pekalongan. Setiap warna pada kain batik memiliki perbedaan terang dan gelapnya

masing-masing, sehingga untuk menggambarkan komposisi warna Batik Pekalongan dalam bentuk yang mudah dibaca, warna-warna tersebut dikelompokkan menjadi warna kuning, merah, ungu, biru, hijau, abu-abu, dan hitam, dimana setiap warna mempunyai warna terang dan gelapnya. Warna-warna pada kain Batik Pekalongan yang tidak terdapat pada kolom vertikal, digabungkan pada warna yang mirip.

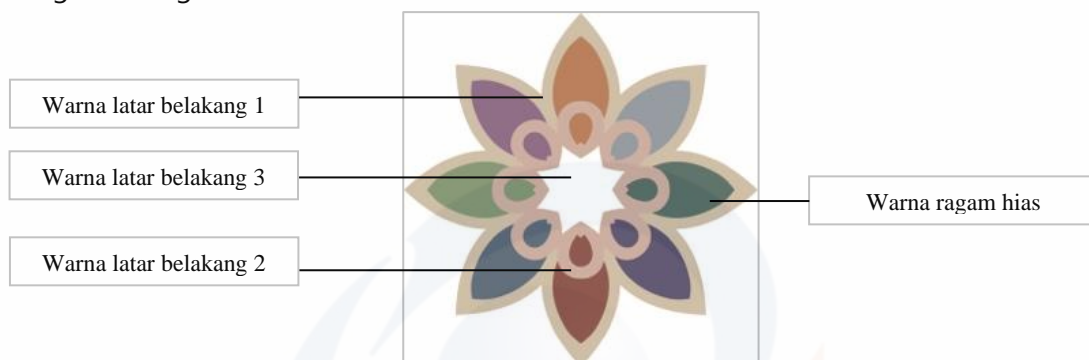


Gambar 7. Komposisi warna dari kain Batik Pekalongan

Informasi grafis tersebut membuktikan, bahwa Batik Pekalongan memiliki komposisi warna yang tidak berubah dari masa ke masa. Setiap jenis warna selalu dapat dipasangkan dengan jenis warna lainnya. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan, bahwa jumlah warna yang paling sering ditampilkan pada sehelai kain Batik Pekalongan adalah delapan warna, namun juga diidentifikasi jika terdapat kain Batik Pekalongan yang memiliki lebih dari sepuluh warna.

Color Scheme dari Batik Pekalongan

Komposisi warna yang diidentifikasi dari kain-kain Batik Pekalongan tersebut diterapkan dalam pembuatan *color scheme* bagi pekerjaan bidang desain komunikasi visual. Sesuai dengan jumlah kain Batik Pekalongan yang diidentifikasi komposisi warnanya, maka dari penelitian ini dihasilkan 60 *color scheme* yang mencitrakan warna budaya Batik Pekalongan. *Color scheme* divisualisasikan sesuai dengan susunan warna pada kain Batik Pekalongan, sebagai berikut:



Gambar 8. Susunan *color scheme* dari komposisi warna Batik Pekalongan

Dalam *color scheme* ini, warna ditunjukkan dengan ukuran *Cyan Magenta Yellow Black* (CMYK), *Red Green Blue* (RGB) dan *web color* (#). Gambar-gambar di bawah ini adalah bentuk tampilan *color scheme* dan ukuran warnanya yang diperoleh dari komposisi warna kain Batik Pekalongan.



Gambar 9. Contoh *color scheme* dari komposisi warna “Batik Pekalongan masa lalu”



Gambar 10. Contoh *color scheme* dari komposisi warna “Batik Pekalongan masa kini”

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini membuktikan, bahwa warna-warna di atas sehelai kain Batik Pekalongan membentuk suatu komposisi warna yang khas milik Batik Pekalongan. Komposisi warna ini dapat digunakan untuk hal-hal lainnya yang berhubungan dengan penggunaan warna, sehingga kekayaan warna budaya bermanfaat.

Model penelitian sejenis juga dapat dilakukan pada warna budaya daerah lain yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga menjadikan koleksi budaya lokal sekaligus budaya nasional Indonesia.

KONTRIBUSI PENULIS

Christophera R. Lucius merupakan kontributor utama dalam penulisan "Komposisi Warna Batik Pekalongan sebagai *Color Scheme*. Potensi Warna Budaya dari Batik Pekalongan untuk Perancangan Bidang Desain Komunikasi Visual."

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan laporan hasil penelitian, yang tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penghargaan dan terima kasih yang setulusnya dihaturkan kepada:

1. Bpk. Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yang telah memberikan kepercayaan Tugas dan Biaya untuk melaksanakan Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) pada Tahun Anggaran 2018.
2. Universitas Esa Unggul, yang telah memberikan kepercayaan Tugas dan Biaya untuk melaksanakan Penelitian Internal Tahun 2019.
3. Museum Batik Pekalongan dan Museum Batik Yogyakarta yang telah berkenan menyediakan koleksi Batik Pekalongan.
4. Ibu Liem Poo Hien dan Ibu Lianawaty Hidayat yang telah berkenan menyediakan hasil karya seni Batik Pekalongannya yang sangat mengagumkan.
5. Yanuar Ramadhan dan Ahmad Fuad sebagai rekan dalam tim peneliti tahun pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Hedrick, T. E., Bickman, L., & Rog, D. J. (1993). *Applied Research Design. A Practical Guide*. (1st ed.). California: Sage Publications.
- Itten, J. (1970). *The Elements of Color* (English, Ed) (1st ed.). New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Josefin, A., Damajanti, & I., Irianto, A. J. (2016). Ketidaksadaran Kolektif akan Warna dan Bidang. *Journal Visual Art and Design*, 8(1). 65-78.
- Lucius, C. R., Ramadhan, Y., & Fuad, A. (2018). *Model Inovasi Color Scheme Berbasis Culture Color dari Batik Pekalongan untuk Perancangan Karya Desain Komunikasi Visual*. Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (Tahun ke 1). Universitas Esa Unggul. Jakarta.

- Lucius, C. R. (2019). *Model Inovasi Color Scheme Berbasis Culture Color dari Batik Pekalongan untuk Perancangan Karya Desain Komunikasi Visual*. Laporan Akhir Penelitian Internal (Tahun ke 2). Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- LPPM-UEU. (2016). *Rencana Induk Penelitian 2017-2021*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Setyawan, H. (2016). Penggunaan Aplikasi Corel Draw dan Adobe Photoshop untuk Digital Watermarking Arsip Citra Digital. *Jurnal Pengembangan Kearsipan Khazanah*, 9(3). 26-40.
- Sekar-Jagad, Paguyuban Pecinta Batik Indonesia. (2015). *Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona*. (1st ed.). Jakarta: Kakilangit Kencana.
- Smend, R. G. (2006). *Batik. 75 Selected Masterpiece* (1st ed.). Cologne: Galerie Smend.
- Susanto, S. K. S. (1974). *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri). Jakarta: Departemen Perindustrian Republik Indonesia.
- Treda, Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Indonesian Batik. A Cultural Beauty*. (Handbook of Comodity Profile). Jakarta: Trade Research and Development Agency.
- www.schemecolor.com